

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

1. Kesimpulan

Proses penelitian dilakukan berdasarkan serangkaian prosedur pengembangan dengan menerapkan model ADDIE (Analisis, Desain, Development, dan Evaluasi) menurut Reiser. Selanjutnya didapatkan beberapa kesimpulan, yaitu sebagai berikut:

- Proses analisis yang dilakukan meliputi analisis organisasional dengan teknik observasi dan wawancara menghasilkan temuan berupa belum dipahaminya prinsip *coaching* secara menyeluruh oleh para koordinator sekolah dan pelaksanaan *coaching* masih dilakukan secara terintegrasi dengan kegiatan *appraisal*. Selanjutnya hasil temuan dari analisis dokumen adalah belum terdokumentasinya proses *coaching* yang sebelumnya dengan baik karena tidak ditemukan dokumen yang secara khusus mendokumentasikan pelaksanaan *coaching*. Lalu, hasil temuan analisis kebutuhan adalah guru sudah menyadari pentingnya dialog positif dalam bentuk *coaching* bagi perbaikan kinerja mengajarnya dan menginginkan keberlanjutan pelaksanaan kegiatan *coaching* di sekolahnya.

- Desain program *coaching* menghasilkan tujuan program yaitu, “setelah mengikuti sesi *coaching*, maka guru dapat mengetahui kekuatan dan kekurangan dirinya dalam mengajar serta merancang upaya nyata dalam menyelesaikan permasalahan tersebut dengan efektif.” Waktu pelaksanaan dilakukan minimal satu kali per semester (6 bulan sekali).
- Penelitian pengembangan ini telah menghasilkan sebuah program pengembangan profesional berupa Program *Coaching* yang diperuntukkan untuk guru di Ananda Islamic School. Program *coaching* ini diwujudkan dalam tiga produk yang saling terintegrasi satu sama lain, yaitu *coaching form sheet*, buku program, dan buku saku percakapan *coaching*.
- Hasil evaluasi satu-satu (*one-to-one*) menyatakan nilai 24,5 dari 27,5 yang dikategorikan pengguna sangat setuju terhadap program. Hasil evaluasi peninjauan ahli materi (*subject matter expert review*) adalah nilai 28,75 dari 30, dikategorikan sebagai sangat setuju terhadap produk. Evaluasi peninjauan ahli media (*media expert review*) menyatakan nilai 53 dari 60, dikategorikan sebagai sangat setuju terhadap program. Uji coba pengguna kembali dilakukan dalam skala yang lebih besar, yaitu evaluasi kelompok kecil (*small group evaluation*) menyatakan nilai 55 dari 60 yang diinterpretasikan sebagai pengguna sangat setuju terhadap program.

- Berdasarkan penilaian para ahli dan uji coba pengguna yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Program *Coaching* untuk Guru di Ananda Islamic School dinyatakan memiliki kualitas yang baik dan siap diterapkan sebagai salah satu variasi kegiatan pengembangan profesional di Ananda Islamic School.

2. Implikasi

Implikasi yang dihasilkan dari penelitian pengembangan Program *Coaching* untuk Guru dapat dirasakan oleh beberapa pihak yakni sebagai berikut:

2.1. Untuk Ananda Islamic School

- Meluruskan anggapan bahwa *coaching* bukan merupakan bagian dari supervisi (*appraisal*) dan merupakan dua hal yang berbeda sifat dan tujuannya.
- Ananda Islamic School menjadi memiliki program *coaching* yang terstruktur, terarah, sistematis, dan sesuai dengan kebutuhan sekolah.
- Memberikan variasi pilihan kegiatan *professional development* selain pelatihan dan *sharing session* sesuai dengan kebutuhan dan kesenjangan kinerja yang terjadi.

- Membantu organisasi/sekolah dalam meminimalisasi terjadinya pengulangan kesalahan yang kerap terjadi dengan adanya proses *follow-up* kegiatan dan *time-framed management* dalam setiap membuat rencana tindakan setelah sesi.
- Memberikan tambahan wawasan mengenai *coaching* yang tepat sesuai teori yang diimplementasikan di sekolah kepada para *coach* pemula yaitu koordinator sekolah.
- Memberikan wawasan kepada guru bahwa fungsi *coaching* di sekolah adalah untuk memfasilitasi guru meningkatkan kinerja mengajarnya.

2.2. Untuk Bidang Ilmu Teknologi Kinerja

- Pembuktian bahwa intervensi *coaching* juga dapat diterapkan pada organisasi seperti sekolah dalam tujuannya untuk memecahkan masalah kinerja SDM di sekolah.
- Memberikan sumber referensi penelitian pengembangan intervensi non-instruksional yang diterapkan pada lingkungan sekolah/lembaga pendidikan.
- Terbukanya wawasan baru bahwa intervensi teknologi kinerja tidak hanya selalu identik diimplementasikan di perusahaan/lembaga/unit bisnis melainkan juga di sekolah yang

juga memiliki SDM yang perlu dibina dan ditingkatkan kinerjanya sesuai dengan kompetensi profesinya.

3. Saran

Agar program *coaching* untuk guru ini dapat diterapkan di Ananda Islamic School, maka diperlukan peran dan komitmen dari pihak sekolah dan yayasan untuk menjadikan program ini sebagai kebijakan. Sehingga program *coaching* untuk guru dapat dijalankan dengan maksimal. Hal itu dikarenakan program ini membutuhkan dukungan melalui sistem sekolah dalam teknis pelaksanaannya. Dengan menjadikannya sebagai kebijakan sekolah, maka program ini akan mendapat dukungan baik dari segi pendanaan, pengaturan jadwal *coach* dan *coachee* tanpa mengganggu jadwal mengajar, serta pelaksanaannya dapat diselaraskan dengan kegiatan pengembangan profesional lainnya.

Adapun ketika penulis menjaring saran/masukan pada evaluasi kelompok kecil, para guru menyampaikan saran dan harapan mereka agar program *coaching* untuk guru ini dapat dilaksanakan dengan efektif dan hasilnya akan berdampak pada kesejahteraan guru. Maka dari itu program *coaching* untuk guru ini dapat menjadi wadah bagi guru dalam meningkatkan kinerja mengajar yang nantinya dapat dikompensasikan berupa pemberian *reward* seperti penghargaan atau bahkan insentif.